That Marriage with(out) Love

by nadezhda rein

Category: Assassination Classroom/æš—æ®ºæ•™å®¤
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Characters: Asano G., GakuhÅ• A./Board Chairman, Isogai Y., Karma A.
Pairings: GakuhÅ• A./Board Chairman/Isogai Y.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-09 18:37:53
Updated: 2016-04-09 18:37:53
Packaged: 2016-04-27 21:08:28
Rating: T
Chapters: 1
Words: 2,491
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Semi-AU. Jika cinta itu semudah kau mengatakannya, mungkin mudah bagiku menjalankan hubungan yang sama sekali tidak pernah kucintai. "Aku ini masih muda, normal, cowok lagi. Sampai kapapun mana sudi aku menikahimu, Gakuhou-san!"â€”Isogai Yuuma. Asa(sr)Iso

That Marriage with(out) Love

Disclaimer: **Assassination Classroom own by Yuusei Matsui.** Saya tidak akan mengambil keuntungan dalam bentuk apapun. Hanya meminjam karakternya yang imut-imut bisa dipasanging berbagai macam pair :D

Cinta itu tidak butuh alasan

.

.

.

.

.

Isogai Yuuma sama sekali tidak mengangkat matanya dari lantai sejak beberapa menit yang lalu.

"Kuharap kau suka _vanilla tea_ dengan keik almond. Aku tidak biasa menyajikan makanan manis."

Satu cangkir teh yang diseduh dengan ekstrak vanila dan sepotong keik almond tanpa krim mendarat manis di depannya. Wajah Isogai makin

menunduk. Bibirnya kelu untuk sekedar mengucapkan terima kasih. Serat-serat celana seragamnya teremas kuat, menjadi pelampiasan rasa grogi yang terlanjur menyebar seluruh tubuhnya.

Asano Gakuhou duduk di depannya. Tidak biasa seorang kepala sekolah menyuguhkan salah satu muridnya seperti itu. Apakah ini sebenarnya pertanda baik? Isogai terlalu ragu itu. Biasanya orang tipikal Asano Gakuhou akan melambung harapan tinggi dan dengan entengnya menjatuhkannya hingga jurang tinggi. Sebaiknya jangan percaya dengan muka baik Gakuhou.

"Uh, sebenarnya... untuk apa aku dipanggil?"

Ketika jam istirahat, Isogai mendapat kabar kurang mengenakan dari Kataoka Megu. Ia dipanggil menghadap kepala sekolah sepulang sekolah, seorang diri. Bagusnya tanpa kejelasan kenapa dirinya dipanggil.

Oh, semoga saja bukan tentang kerja sambilan yang ia lakoni beberapa hari yang lalu.

"Ada sesuatu penting yang ingin kubicarakan."

Nafas Isogai tertahan. Suhu mendadak turun di sekitar Isogai. Apa mungkin karena udara musim panas atau mesin pendingin ruangan mendadak rusak, tahu-tahu saja keringat dingin muncul di pelipis Isogai.

"Urusan penting seperti apa?"

Sungguh, kerongkongan Isogai terasa kering. _Vanilla tea _yang daritadi diabaikannya terlalu menggoda untuk dilihat. Apa _vanilla tea_ itu tidak mengandung racun? Seperti sesuatu yang mencuci otaknya. Isogai menunduk makin dalam. Ia tidak berani bertatap langsung dengan kepala sekolahnyaâ€”dan menghindar godaan _vanilla tea_.

Hening dalam sekian detik. Gakuhou mengambil secangkir kopi hitam yang diraciknya sendiri. "Tegang sekali dirimu. Aku tidak akan memakanmu."

Terdengar ambigu. Isogai mencoba memberanikan diri untuk menatap Gakuhou. Meski hanya sekedar pin manisâ€”satu-satunya yang manis di tubuh Asano Gakuhou.

"Cobalah _vanilla tea_ itu." Gakuhou berbicara kembali, memamerkan senyuman bisnisnya. "Kata Asano-kun, _vanilla tea_ mampu menenangkan pikiran. Yah, meski aku belum mencobanya."

"Uhm, saya lagi tidak haus." â€”sebenarnya takut diracuni dengan obat-obat aneh yang siapa tahu dimasukan ke dalam tehnya; jangan pernah menerima minum dari orang tidak dikenal. "Sebenarnya ada apa Asano-san memanggilku seperti ini?"

"Ah soal itu..."

Lagi-lagi Asano Gakuhou tersenyum penuh arti.

Isogai langsung mengejang hebat. Astaga. Ini benar-benar berbahaya.

"Isogai Yuuma, mulai hari dan seterusnya, kau adalah tunangankuâ€”kita akan menikah setelah kau sudah diakui negara."

Apa dia bilang?

.

.

.

That Marriage with(out) Love

**Bagian 01 | **Proposal Pernikahan

.

.

.

Lonceng gereja berdentang untuk kesekian kalinya.

Burung merpati putih bertebaran mengitari langit. Menyebarkan kebahagian untuk semua orang.

Kanzaki Yukiko terus membacakan karangan pendeknya di depan kelas. Bahasanya ringan, tapi kelewat indah untuk ukuran karangan seorang siswa SMP. Kadang butuh waktu untuk menelaah baik karangannya. Tapi sepanjang Kanzaki membacakanya, tidak ada masalah dari ceritanya. Idenya menarik. Alurnya mengalir seperti air sungai. Tokohnya terbayang sempurna. Mungkin masalahnya, karangan Kanzaki jauh lebih enak dibaca daripada didengar.

Biasanya Isogai Yuuma, selaku duduk di barisan paling depan, akan menyimak dengan baik. Tapi, sejak tadi, tangan Isogai masih setia mencoret-coret sesuatu di halaman paling belakang buku catatannya. Konsentrasinya lebih memihak terhadap coretannya. Hatinya terlalu enggan untuk mendengar karangan pendek Kanzaki.

Masalahnya gampang; karangan Kanzaki tentang percintaan sampai dibawa ke altar suci.

Oh. Cukup dengan proposal pernikahan Gakuhou kemarin. Kenapa sekarang disinggung seperti ini.

Halaman putih yang masih polos itu diperkosa tinta pulpenya. Isogai menulisnya dengan penuh emosi. Terlalu ditekan dan dikhawatirkan bisa merobek kertas suci itu. Kalimatnya yang ditulis kurang lebih seperti iniâ€”'Aku benci Gakuhou' atau 'Aku tidak mau menikah. Mati saja sana, Gakuhou!' dan seterusnya.

Kemarin Gakuhou menembaknya. Ironisnya, tidak ada acara meluluhkan hati Isogai dengan gombalan ala anak mabuk asmara. Langsung menembak, melubangi tepat pada jantung Isogai Yuuma seketika. Sayang, lebih mirip peluru eksekusi hukuman mati ketimbang panah cinta dari_ cupid_.

Sungguh, baru kali ini Isogai Yuuma melihat penembakan cinta paling tidak romantisâ€”langsung dihadapan proposal pernikahan dan cincin

pertunangan yang kelewat mahal.

Tapi akar permasalah dari kebencian lewat ambang batas, tidak sekedar itu. Isogai masih normal, straight, penyuka lawan jenis. Ia suka cewek manis dengan apron berenda. _Light novel_ tentang cowok beruntung karena mudahnya melihat lekuk tubuh wanita masih Isogai baca. Ia cowok normal, laki-laki tulen sejati.

Ditembak om duda sejenis Asano Gakuhou adalah suatu bencana.

Tanpa disadari Isogai, Koro-sensei tepuk tangan dari belakang."Karangan yang bagus, Kanzaki-chan!" Oh, ternyata pembacaan karangan itu sudah selesai. Isogai bernafas lega. Tapi sayang, harapannya hancur seketikaâ€”pertanyaan langsung keluar dari mulut Koro-sensei. "Tapi tak biasa mengangkat percintaan sampai pernikahan?"

Tolong, jangan dibahas masalah itu. Isogai terlalu capek mendengarnya.

Kanzaki mengangguk. Tidak melihat Isogai yang diam-diam frustasi. "Mungkin dibandingkan pacaran, pernikahan jauh lebih romantis. Apalagi cinta sampai maut, aku tidak bisa menahan tangisku melihat itu."

Frustasi makin memuncak. Emosi makin menjadi di hatinya. Pernikahan memang harus dilandasi rasa cinta. Tapi apa yang dirasakan Isogai sekarang bukan cinta. Ini pemaksaan tanpa embel-embel kasih sayang.

Seenaknya saja Gakuhou mengatakan kalau dirinya Isogai adalah tunanganya.

"Nufufufu~ tentu saja!" Muka Koro-sensei berubah menjadi merah jambu. "Boleh saja kita pacaran, atau mungkin tunangan. Tapi, usahakanlah, cinta kalian berlanjut hingga di altar suci. Saling mengungkapkan janji suci."

Astaga. Kalau sampai nikah sungguhan, Isogai langsung menggugat cerai sekarang juga.

.

.

.

Sebetulnya Isogai Yuuma ingin bertanya-tanya; apakah april mop masih berlaku sampai setahun atau memang Asano Gakuhou kebelet ingin april mop makanya menjadi Isogai Yuuma sebagai tumbalnya.

Tidak. Gakuhou adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, mustahil bertingkah seperti Akabane Karma, yang jailnya kebangetan. Pasti Gakuhou masih waras. Tolong, katakan proposal kemarin hanyalah april mop edisi musim panas. Katakan kalau Gakuhou tidak mencintainya, hanya iseng. Tidak apa-apa kalau Gakuhou bilang ini kemarin hanya latihan untuk meminang ibu baru Gakushuu.

Setelah pelajaran bahasa Jepang berakhir, Gakuhou datang, meminta Isogai untuk menemuinya di ruang guru.

Ruang guru terasa sepi. Bitch-sensei sedang mengajar bahasa Inggris. Koro-sensei sedang menikmati cemilan manis yang dibelinya di Belgia. Karasuma-sensei sedang dalam perjalanan bisnis. Hanya Isogai dan Asano Gakuhou berada di ruangan ini.

Berduaan...

Boleh Isogai panggil Maehara sebagai orang ketiganya?

"Aku tidak akan lama-lama." Ada jeda sejenak dari ucapan Gakuhou. "Yah, aku tahu kemarin terlalu mendadak melamarmu begitu saja."

"Kalau begitu, bisakah Gakuhou-san jelaskan kenapa melamar saya... menjadi istri Anda?"

"Tidak ada alasan khusus."

"Kalau begitu kenapa Anda terburu-buru ingin melamar saya?" Isogai menuntut jawabannya. Bagaimanapun juga ia ingin kejelasan ini semua. "Anda juga belum bertemu orangtua sayaâ€”mana mungkin begitu saja anda melamar saya tanpa persetujuan orangtua saya."

"Kau tidak perlu khawatir. Minggu depan, aku akan bertemu dengan orangtuamu."

Tidak ada nada bercanda. Asano Gakuhou benar-benar serius dengan jawabannya.

Isogai terdiam. Apakah itu artinya proposal pernikahan kemarin dan cincin pertunangan itu sungguhan? Apakah itu artinya... setelah diakui negara, Isogai akan menjadi istri om duda sudah punya anak? Jadi itu semua bukan bercanda. Itu semua seriusâ€”Asano Gakuhou melamarnya benaran.

"Aku tahu itu sangat mengejutkanmu. Kenapa kau tiba-tiba dilamar oleh orang sepertiku?"

Gakuhou berjalan mendekati Isogai. Refleks, Isogai mundur beberapa langkah. Tapi, sayang, dewi keberuntungan tidak berpihak padanya. Tubuh Isogai menyentuh dinding kayu. Di depannya sudah ada Gakuhou yang siap memangsanya. Tidak. Isogai tidak mau kehilangan harga dirinya sebagai pria secepat ini.

Grap.

Tangan besar Gakuhou menyentuh puncak kepala Isogai. Gakuhou membelai pelan kepala Isogai dengan lembut.

"Tak masalah kalau kau membenciku setengah mati dan ingin cerai sekarang juga. Tapi, cinta sebetulnya tidak butuh alasan logis kan?"

Lalu Gakuhou meninggalkan Isogai sendirian di ruang guru.

.

.

.

Menurut Kayano Kaede, yang sibuk membicarakan manga _shoujo_ yang baru keluar; cinta itu tidak dipaksakan. Mencintai seseorang berarti bersedia untuk selalu bersamanya. Baik suka maupun duka. Cinta tidak perlu alasan dan rencana. Datanganya cinta itu tidak perlu ditebak. Dan dengan cinta, segala semua akan lebih bermakna.

Tapi bagi Isogai Yuuma, ini cinta sepihak. Cinta bertepuk sebelah tangan. Asano Gakuhou mungkin mencintainya, tapi tidak untuk Isogai. Bagi Isogai, kepala sekolah tidak lebih dari sosok yang ia pantas kagumi.

Pemuda berpucuk itu terduduk lesu di kursi kelasnya. _Bento_ yang diberi Gakuhou melalui perantara murid gedung utamaâ€”dan mengundang berbagai macam pertanyaan dari teman sekelasnyaâ€”terasa hambar di mulutnya. Masih enakan promo akhir bulan; "sandwich harga miring" atau "ramen instan, beli lima gratis satu."

"Kau baik-baik saja, Isogai?"

Maehara Hiroto sudah hapal betul tingkah laku sahabatnya. Hal lumrah bagi Maehara untuk tahu kalau Isogai Yuuma sedang terpuruk. Dengan gaya sahabat paling pengertian, Maehara menghampiri Isogai. Satu kaleng teh hijau dingin ditaruh di depan Isogai. Bangku milik Okano Hinata, sekenanya di tarik dan menghadap ke Isogai. Maehara duduk disamping Isogai, siap menjadi tong sampah curhat Isogai.

"Kalau ada masalah, katakan saja padaku." Maehara menyengirâ€”menawarkan bantuan yang mungkin dibutuhkan Isogai bak pahlawan tanpa tanda jasa.

Isogai Yuuma masih tidak berbicara. Ia menutup bungkusan bento yang terbuat dari plastik ramah lingkungan. Mengambil minuman dari Maehara, menenangkan pikirannya yang penuh dengan masalahnya.

"Ini masalah cinta." Isogai mulai berbicara terus terang. "Kau tau kan kehidupan cintaku?"

"Selalu menolak cinta untuk fokus belajar dan berkerja. Ada apa?"

Isogai mengangguk. "Ada seseorang yang menembakku. Aku tidak bisa menolaknya."â€”karena Gakuhou mengancamnya, dan memaksanya untuk menerima cincin pertunangan. Isogai memijat pelipisnya mendadak pening. "Aku tidak menyangka dapat cinta seperti itu."

"He? Kenapa... jadi anak itu jangan belajar mulu. Sekali-kali merasakan tantangan cinta."

Tantangan cinta atau uji nyali dengan mahluk bernama Asano Gakuhou yang lebih menyeramkan dari mahluk jejadian dari dunia lintas batas. Lebih baik Isogai dititiduri dengan mahluk jejadian daripada dinikahi Gakuhou.

Kepala Isogai pening mendadak. Ia merasa firasat buruk kalau curhat dengan Maehara. Ia tahu; sahabatnya berpengalaman dengan urusan ini. Salah-salah ngomong, bisa-bisa malah suruh bercinta dengan Asano.

"Jadi, siapa yang beruntung mendapat cintamu?" Sinyal bahaya. Maehara sudah penasaran. Permohonan langsung muncul di mulutnya, "ayolah, aku ini sahabatmu."

Isogai menarik nafasnya. Menenangkan jantungnya yang mempompa kelewatan batas. "D-dia itu... pemaksa..."â€”baru suruh ketemuan secara langsung sekali, langsung main lamar jadi tunangan. Kebelet banget ingin menikah.

"Waow. Kau dapat tipe agresif! Bagaimana dengan ehem... bodinya?"

"Ideal, mungkin..." Isogai tidak bisa membantah pesona tubuh Gakuhou. Meski sudah punya anak, tapi tubuhnya tetap ideal tanpa lemak penganggu.

"Sudah ideal, agresifâ€”kukira kau bakal mendapat tipe yang kalem. Hebat juga ya, nafsumu..."

"Bukan itu maksudku! Justru, aku tidak suka." Astaga, Isogai tidak mencintai Gakuhou sama sekali, berapa kali ia harus bilang seperti itu. Sumpah. Isogai stress berat. "Aku tidak ingin menjadi kekasihnya. Aku masih ingin perjaka! Aku harus bagaimana?!"

Dibandingkan cowok yang ditembak cewek, entah kenapa Isogai, di mata Maehara seperti cewek dipaksa nikah.

Oh. Maehara, seharusnya kau tahu akar permasalahan ini.

Maehara tahu kalau Isogai bukanlah pria yang berpengalaman cinta. Pelajaran nomor satu, cinta hanya nomor sekian, si pemuda pucuk itu selalu berpegang teguh. Mungkin ini pertama kalinya, Isogai frustasi terhadap cinta. Apa takut untuk melukai seseorangâ€”tidak, Isogai Yuuma sudah sering menolak surat cinta.

Tapi kenapa Isogai bisa terjebak dalam masalah cinta seperti ini? Aneh. Tidak biasa.

Sebagai sahabat yang telah berpengalaman cinta, Maehara mengambil jalan pintas. "Cobalah kau jalani hubungan ini, siapa tahu kau jatuh cinta padanya, mungkin."

Mudah dikatakan, sulit dilaksanakan. Maehara bilang, Isogai harus mencoba menjalani cinta terhadap om duda yang sudah punya anak seusianyaâ€”pemaksa, bertindak seenaknya, menyeramkan.

Yang benar saja!

"Bagaimana kalau dia mendesah sexy di ranjang. Mungkin kau akan tertarik dengannya."

Please, otak Isogai tidak Cuma bicara masalah mimpi basah saja. Dan apa-apaan Gakuhou mendesah sexy di atas ranjang. Berpikirnya saja bikin jijik sekali. Yang ada, Isogai dibawah, diperkasai oleh Gakuhouâ€”tunggu dulu.. kenapa dia berpikir kalau dirinya akan belok menjadi gay.

Tidak. Isogai Yuuma masih normal!

"Maehara-kun. Jangan buat cinta dengannya. Aku pening sekarang, uhh..."

Isogai tidak berbohong. Kadang cinta memang membuat seseorang lebih memilih mengerjakan matematika tanpa kalkulator ketimbang mengurusi cinta.

.

.

.

"Ah, ternyata kita bertemu disini."

"E-err... halo?"

Di sebuah kafe yang agak jauh dari Kunugigaoka, tempat Isogai Yuuma berkerja sambilan, Gakuhou bertemu dengan Isogai. Bedanya, Isogai mengenakan pakaian pelayan dan Gakuhou masih setia dengan jas merah-bata.

Canggung. Tanpa kata-kata. Hening. Terlalu absrud.

"T-t-tuan... i-ingin pesan a-a-a-apaa?" Sifat profesional Isogai langsung runtuh seketika. Pria telah mengusik hidupnya dengan proposal pernikahan kemarin. "I-i-ini buku me-menunya..."

"Kau terlalu grogi, Yuuma. Santai saja."

Isogai tidak tahu harus bereaksi bagaimana lagi. Tubuhnya sudah terlanjur kejang. Meminta ganti pelayan yang kerja bukanlah pilihan baik. Seharusnya ia menuruti kata Maeharaâ€”tidak usah kerja dulu, tenangkan pikiranâ€”Isogai tidak perlu repot-repot bertemu dengan pria yang mengusik hidupnya.

"Tapi, aku baru tahu ada murid Kunugigaoka berani melanggar peraturan." Senyuman angkuh mengambang. Gakuhou menutup buku menunya. "Aku ingin kopi hitam saja. Tanpa ada tambahan gula."

Pertanda bahaya. Isogai harus cepat lari.

Belum sempat Isogai angkat kaki dari tempat ini, tangan Gakuhou langsung meraih tangannya. Jari-jari kokoh menarik serat kemeja putih Isogai. Mata bertemu mata. Pompa darahnya terlalu cepat memompa. "Ah, aku juga ingin berbicara denganmu Yuuma. Tentunya sebagai kepala sekolah yang mendapati muridnya melanggar hukuman."

Mampus. Isogai Yuuma tidak bisa lari lagi.

Si pelayan senior yang daritadi melihat interaksi antara Isogai dan Gakuhou langsung tergopoh-gopoh menghampiri mereka. Tangkas untuk mengambil alih pelayanan Isogai. Ia mengambil pesanan Gakuhou dan mengatakan lebih baik Isogai mengurusi tamunyaâ€”kepala sekolah. Dewi keberuntungan tidak memihaknya. Isogai tidak lepas dari masalah ini.

"Sudahlah, lebih baik kau duduk saja." â€”senyuman yang sama ketika mengajukan proposal pernikahan. Sumpah, senyuman Gakuhou lebih

mengerikan dari makhluk jejadian yang sempat eksis di kamera cctv. "Aku sudah tahu lama kau berkerja di tempat ini."

Bibir Isogai kelu seketika. Ia duduk di hadapan Gakuhou tanpa menatapna. Dibandingkan meja kafe untuk anak muda dan beberapa orangtua yang krisis dompet, Isogai merasa ini meja introgasi guru BP. Hanya saja, ini lebih sadis ketimbang guru BP yang masih sempat menyediakan teh hangat untuk murid.

"Peraturan bab tiga mengenai pelanggaran. Pasal duapuluh tujuh, apa kau masih ingat?"

"Semua murid Kunugigaoka dilarang berkerja, apapun alasannya." Isogai mati kutu. Wajahnya makin menunduk dalam. Sekali punya masalah dengan kepala sekolah, tidak ada yang selamat. "A-aku tidak akan mengulangi lagi!"

"Tentu saja, itu jawaban yang kuinginkan."

Apakah Isogai telah mengambil jalan yang salah? Tidak. Ia tidak mau dilumat kepala sekolah.

"Karena itu, aku akan menjemputmu."

Hah?

"Tenang. Aku mengantarmu sampai pulang. Dan juga, aku mengizinkanmu untuk berkerja jika kau merasa nyaman. Yah, itu artinya aku akan menunggu disini."

Tunggu dulu.

Gakuhou menjemputnya pulang?!

.

.

.

to be continued

.

.

.

Nadezhda rein disini! X3

Aku engga tahu disini Isogainya OOC banget atau enggak, referensiku terhadap Isogai memang kurang sih... jadinya, sebagai manusia biasa yang punya emosi, saya buat Isogai kayak gitu, hehehehe~

Kalau boleh jujur, cerita ini seharusnya drama sedih... tapi entah kenapa karena aku lagi bosan dengan cerita sedih, aku rombak jadi semi-humor-drama. Tapi kedepannya lihat saja, cerita ini kuharap bisa kulanjutkan tanpa kendala. Aku merasa Gakuhou pedo... aahhh, om ganteng sih, jadi mikirnya macem-macem kan /hubunganya apa coba/

Meski ini tentang pernikahan... **aku tidak akan menulis sampai rated M, **jadi malam pertama mereka... silakan berimajinasi sendiri~

Akhir kata, terima kasih telah membaca. Ditunggu kritik sarannya!

.

nadezhda rein

â€”Next Chapter: Rumah Gakuhou-san

End file.